

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Henti jantung atau *cardiac arrest* menurut (Wulandari, 2016) adalah penghentian secara tiba-tiba aktivitas mekanis jantung yang ditandai oleh tidak terdeteksinya nadi (*pulse*), *unresponsive* dan *apnea* (agonal atau pernapasan gasping). Berdasarkan data statistik *American Heart Assosiation* (AHA 2016) insiden henti jantung di Amerika mencapai lebih dari 350.000 serta angka orang yang selamat & berhasil dilakukan CPR (*cardiopulmonary resuscitation*) sebesar 12 %. Kejadian serupa juga dialami oleh Negara Eropa dengan kejadian henti jantung lebih dari 700.000 menjadi penyebab kematian di Eropa dan Amerika setiap tahunnya. *Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) menjadi salah satu fokus permasalahan kesehatan dunia karena angka kejadiannya yang tinggi yaitu 50 - 60 per 100.000 orang per tahun (Berdowski dkk, 2010). Prevalensi henti jantung di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun menurut jurnal (Muthmainnah, 2019) memperkirakan kasus henti jantung di Indonesia mencapai 10.000 pertahun.

Tingginya angka kejadian OHCA juga diikuti dengan angka kelangsungan hidup penderita OHCA yang sangat kecil, yaitu 12 % saja. Penyebab utama dari rendahnya *survival rate* korban OHCA adalah terlambatnya pelaporan dan pemberian tindakan CPR (*cardiopulmonary resuscitation*) (Wnent dkk, 2013). *American Heart Assosiation* (2015) merekomendasikan solusi atas masalah tersebut, yaitu dengan meningkatkan peran setiap orang di komunitas untuk menjadi seorang bystander CPR. CPR yang dilakukan dengan cepat akan meningkatkan *survival rate* korban OHCA sebanyak dua hingga tiga kali lipat (Hasselqvist-Ax dkk, 2015). Jumlah bystander CPR di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara masih sedikit (Wang, Ma, & Lu, 2015).

Siti Hidayatun Nazza Darmansyah, 2020

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEINGINAN MASYARAKAT AWAM MENJADI BYSTANDER CPR**  
: *Literature Review*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

*Bystander CPR* merupakan hal penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup korban OHCA (*Out Of Hospital Cardiac Arrest*). Pentingnya *bystander CPR* (*cardiopulmonary resuscitation*) pada kasus OHCA meningkatkan kelangsungan hidup korban OHCA yang jumlahnya terus meningkat. Namun, prevalensi *bystander* di Indonesia maupun Dunia masih rendah dengan prosentase 1-44% diseluruh dunia (Son. dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Hasselqvist-Ax, 2015) melaporkan tingkat *survival rate* setelah 30 hari pada korban OHCA sebesar 10,5% setelah mendapatkan CPR sebelum layanan medis darurat datang (EMS), berbeda hal jika tidak mendapatkan bantuan CPR, tingkat kelangsungan hidup korban hanya 4,0%. Oleh karena itu, penting dilakukan *early CPR* pada korban henti jantung diluar Rumah Sakit.

*Early-CPR* (*cardiopulmonary resuscitation*) dapat dilakukan oleh *bystander* medis maupun non-medis. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan sirkulasi jantung & otak terhadap kebutuhan oksigen sebelum Tim Emergency Medical Service (EMS) & Petugas Ambulans datang (Widyarani, 2018). Pasien henti jantung yang berada diluar rumah sakit (OHCA) mengalami penurunan angka kelangsungan hidup sebesar 7-9% per-menit apabila tidak dilakukan CPR (*cardiopulmonary resuscitation*) (Chew dkk, 2008). Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pertolongan segera oleh *bystander CPR* dalam meningkatkan kelangsungan hidup pasien OHCA .

Sikap dan kemauan masyarakat dalam melakukan CPR bervariasi, namun pada tingkat komunitas melaporkan jumlahnya masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak factor. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kurang dari sepertiga korban OHCA telah menerima tindakan CPR, juga telah mengidentifikasi berbagai alasan yang potensial bagi *bystander* melakukan CPR pada korban (Gul dkk, 2018). Menurut penelitian (Becker, 2018) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keinginan masyarakat menjadi *bystander CPR* diantaranya : factor social dan ekonomi, kepercayaan budaya ataupun kurangnya pelatihan CPR yang diadakan lembaga terkait di Negara tersebut. Selain itu tingkat kepercayaan diri mempengaruhi masyarakat awam dalam memberikan CPR pada korban.

Rendahnya jumlah *bystander* yang terjadi di Indonesia maupun dunia juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mereka tentang pentingnya tindakan CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*). Penelitian dalam jurnal (Böttiger & Lockey, 2018) menjelaskan bahwa *bystander* CPR meningkatkan kelangsungan hidup korban henti jantung dua hingga empat kali lebih baik daripada hanya menunggu Petugas Ambulans datang ataupun hanya menunggu tindakan di Rumah Sakit. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sentana dkk, 2018) bahwa rendahnya jumlah *bystander* masyarakat dalam memberikan tindakan CPR ketika menemui korban henti jantung karena masih rendahnya intelektual & kepedulian dari masyarakat (Sentana dkk., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR. Penulis menggunakan metode *Literature Review* agar dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR untuk menentukan *evidence based* terbaik yang dapat berguna bagi Masyarakat.

## **I.2 Tujuan Review**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penulis melakukan *Literature Review* adalah untuk mengkaji kembali penelitian yang telah ada dalam menentukan bukti kualitas terbaik terkait factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat awam menjadi *bystander* CPR.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mencari Informasi terkait *evidence based* terbaik tentang factor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR
- b. Mampu mengidentifikasi Jurnal terkait factor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR
- c. Mampu menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR.

### 1.3 Pertanyaan Review

a. P (Patient / population / problem)

Populasi yang akan diteliti adalah Masyarakat Awam

b. I (Intervention /treatment / indicator)

Intevensi/indicator dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi

c. C (Comparison)

Pada penelitian ini tidak mengkaji perbandingan intervensi

d. O (Outcomes)

Outcome atau tujuan dari penelitian ini adalah keinginan menjadi *bystander* CPR

Dari kesimpulan pertanyaan berdasarkan komponen PICO diatas, dapat disimpulkan pertanyaan review, yaitu :

1. Apa saja factor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR ?
2. Apa factor yang paling mempengaruhi keinginan masyarakat awam menjadi *bystander* CPR ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian Literature Review ini dapat dijadikan sumber informasi bagi Institusi Pendidikan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinginan Masyarakat Awam menjadi *Bystander* CPR.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian dalam jurnal ini dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi Mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinginan Masyarakat Awam menjadi *Bystander* CPR.